

**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**ANALISA GAMBAR SENI SECARA KELOMPOK SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS KARANGAN CERITA PADA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI GRINGGING 1
KECAMATAN SAMBUNGMACAN KABUPATEN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



DISUSUN OLEH

**NAMA : SUJARMI
NIM : X8806526**

**PROGRAM PJJ S-1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
TAHUN 2009/2010**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(CLASSROOM ACTION RESEARCH)

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Judul Penelitian | Analisa Gambar Seni Secara Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Cerita pada Siswa Kelas IV SDN Gringging I |
| 2. a. Mata Pelajaran | Bahasa Indonesia |
| b. Bidang Kajian | Keterampilan Menulis Karangan |
| 3. Peneliti | |
| a. Nama | Sujarmi |
| b. NIM | X88065026 |
| c. Program Studi | S1 |
| d. Jurusan | |
| e. Fakultas | Keguruan dan Ilmu Pendidikan |
| f. Universitas | Universitas Sebelas Maret Surakarta |
| g. Alamat Rumah | Gondang Baru RT 13 RW 04, Gondang |
| 4. Lama Penelitian | 6 (enam) bulan
dari bulan Juni 2009 sampai bulan Desember 2009 |
| 5. Biaya yang diperlukan : | |
| Pribadi | Rp 1.150.000 |
| Jumlah | Rp 1.150.000 |

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sragen, Desember 2009
Ketua Peneliti

S u h a r t i, S.Pd
NIP. 19600616 197911 2 007

S u j a r m i
NIP. 19641215 198608 2 002

Mengetahui
a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si.
NIP. 19660415 199103 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ANALISA GAMBAR SENI SECARA KELOMPOK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS KARANGAN CERITA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI GRINGGING 1 KECAMATAN SAMBUNGMACAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2009/2010.

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Guru Pendamping / Supervisor

Dr. R i y a d i, M.Si
NIP. 19670116 199402 1 001

K a r m o, S.Pd
NIP. 19650427 199301 1 001

ABSTRAK

Sujarmi, ANALISA GAMBAR SENI SECARA KELOMPOK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS KARANGAN CERITA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI GRINGGING 1 KECAMATAN SAMBUNGMACAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2009/2010. Penelitian Tindakan Kelas, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Agar guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran. 2. Agar guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran. 3. Agar guru mengaitkan ada tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran analisa gambar seni secara kelompok.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dua siklus dengan cara 1. Melakukan Identifikasi masalah 2. Melakukan analisis dan perumusan masalah 3. Formulasi solusi dalam bentuk karangan cerita. Penelitian dilakukan di SD Negeri Gringging 1 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Gringging 1 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009 / 2010 sejumlah 28 siswa, dengan strategi tindakan berupa : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1. Guru jangan memberi informasi materi tentang konsep dengan ceramah terus, tetapi siswa diajak berlatih menyelesaikan masalah dengan pemecahannya menggunakan media pembelajaran. 2. Guru bukan sebagai informan tetapi guru sebagai fasilitator dan motivator 3. Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dengan menggunakan media pembelajaran, karena media dapat merangsangnya untuk belajar. 4. Media Pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi pelajaran agar tidak terjadi verbalisme. 5. mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. 6. Mengatasi sikap pasif, menimbulkan motivasi belajar, serta mengatasi perbedaan latar belakang. 7. Memungkinkan interaksi secara langsung antara anak didik dengan lingkungannya.

Seandainya persepsi siswa belum sama, maka guru perlu mengulangi kembali bagian konsep/materi yang kurang dipahami oleh siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, sehingga perhatian dan motivasi belajar siswa meningkat, dan selanjutnya guru memberikan pemantapan.

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah SWT dan dengan didorong oleh rasa tanggung jawab akan tugas maka, tersusunlah PTK ini dengan judul "Analisa Gambar Seni Secara kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Karangan Cerita Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gringging 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010".

Penulis menyadari bahwa PTK ini, tersusun atas sumbangan dan dorongan baik yang material maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatulloh, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi ijin dan kesempatan belajar.
2. Dr. Riyadi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Universitas Sebelas Maret yang telah bersedia untuk membantu dalam kelancaran penulisan PTK ini.
3. Suharti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Gringging 1 Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen, yang telah mengizinkan dalam pengambilan data penelitian ini.
4. Karmo, S.Pd., selaku Supervisor TK/SD Kecamatan Gondang yang telah bersedia membantu kelancaran dalam penyusunan PTK ini.
5. Segenap Guru Sekolah Dasar Gringging 1 yang telah membantu dalam penyusunan PTK ini.
6. Rekan-rekan Mahasiswa PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril.
7. Seluruh keluarga tercinta yang memberi motivasi, doa dan pengertian selama ini.
8. Berbagai pihak yang membantu memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini mungkin ada beberapa kesalahan ataupun kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca demi sempurnanya karya ilmiah ini.

Surakarta, Desember 2009

Penulis,

Sujarmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Hasil Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan	5
C. Kerangka Pikir	7
D. Hipotesis	8
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN	9
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	9
B. Subyek Penelitian	9
C. Prosedur Penelitian	11
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	14
A. Hasil Penelitian	14
B. Pembahasan	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
A. Kesimpulan	26
B. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN

- A. Contoh Perangkat Pembelajaran
- B. Instrumen Penelitian
- C. Personalia Peneliti
- D. Curriculum Vitae
- E. Data Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sangat menentukan. Guru bertugas membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar (Brown, 2000: 7). Berkaitan dengan pelajaran menulis guru tidak saja bertugas meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis, tetapi juga menambahkan budaya tulis di kalangan pelajar.

Guru hanyalah salah satu komponen yang terdapat dalam KBM. Komponen-komponen lain adalah : kurikulum, siswa, fasilitas, sumber belajar dan sebagainya. Tidak satupun komponen itu dapat diabaikan. Namun demikian, guru merupakan faktor strategi yang menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran.

Guru juga harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan siswa, termasuk, minat, sikap, perkembangan emosional dan lingkungan budaya mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi peneliti sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia terhadap KBM di kelas, bahwa 8 anak dari 30 siswa dalam keterampilan menulis karangan masih kurang. Kenyataan itu secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu : (1). Kurangnya pengetahuan tentang topik yang ditulis, dan (2). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengungkapkan isi tersebut kepada pembaca. Kedua hal tersebut diatas, dapat dirinci sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang bacaan. Hal ini antara lain :
 - a. Pengungkapan isi secara berulang-ulang
 - b. Kurang tepat dalam penarikan kesimpulan
 - c. Nilai rata-rata kelas 65 banyak nilai di bawah KKM (70)

2. Kurangnya siswa dalam mengungkapkan bacaan

- a. Kemampuan penalaran dalam pengorganisasian karangan siswa masih kurang. Tampak pada kekurangmampuan siswa dalam mewujudkan paragraf.
- b. Kalimat-kalimat yang disusun siswa sering tidak jelas, subjek dan predikatnya.

Sebagai ilustrasi berdasarkan evaluasi hasil belajar Bahasa Indonesia dari 30 siswa khususnya mengarang hasilnya kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, dapat diidentifikasi faktor-faktor ketidakmampuan siswa dalam menulis karangan adalah sebagai berikut:

- a. Kekurangtepatan metode dan strategi yang dipilih guru dalam KBM.
- b. Rendahnya motivasi siswa dalam hal menulis karangan.

Hal itu tampak pada respon pada saat guru menugasi mengarang, mereka menunjukkan sikap yang tidak senang, terkesan mengarang sebagai beban.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tindakan kelas dengan judul "Analisa Gambar Seni secara Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Cerita Pada Siswa Kelas IV SDN Gringing 1 Tahun Pelajaran 2009/2010" penting dilakukan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam hal menulis karangan narasi.

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mengoptimalkan ketercapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan.

B. Rumusan Masalah Dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah dengan analisa gambar seni dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita pada siswa kelas IV SDN Gringing 1 tahun pelajaran 2009/2010?

2. Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah adalah melalui berbagai langkah, adapun langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru membentuk kelompok belajar menjadi 6 kelompok (masing-masing 5 orang siswa)
- b. Setiap kelompok disuruh mencari cerita dalam majalah atau surat kabar tentang kejadian-kejadian alam sekitar (masing-masing kelompok 4 cerita).
- c. Masing-masing kelompok disuruh membaca gambar seni.
- d. Setiap kelompok disuruh mengungkapkan kembali isi cerita dalam bentuk karangan narasi.
- e. Setiap kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok terhadap kelompok yang lain untuk mendapatkan tanggapan.
- f. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok, bagaimana menulis karangan yang baik dan benar.
- g. Guru memberikan tindak lanjut atas dasar hasil kerja kelompok.

C. Tujuan Penelitian

Meningkatkan ketrampilan menulis evaluasi melalui analisis gambar seni pada siswa kelas IV SDN Gringing I tahun pelajaran 2009/2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi Guru dalam meningkatkan keterampilan analisis gambar seni secara kelompok pada pelajaran bahasa Indonesia

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Hakikat Menulis

Banyak ahli yang mengungkapkan pendapatnya tentang hakikat menulis, baik berupa definisi, tujuan, dan motivasi, manfaat maupun jenisnya. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Menurut Tarigan (1986 : 34) menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk tetap berkomunikasi secara lisan langsung lisan secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Sedangkan Rusyana (1984 : 191) memberikan batasan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan.

Muhammad Yunus dan Suparno (2006) menyatakan menulis pada dasarnya sama dengan mengarang dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan konsep di atas dapat dihasilkan bahwa menulis merupakan komunikasi lisan langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca.

B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) banyak strategi yang dapat dipilih. Demikian pula dalam pengadaan kelas dapat menggunakan pendekatan kelompok maupun individu. Pemilihan strategi dalam pengolahan kelas dipengaruhi beberapa faktor seperti : Materi pelajaran, Waktu yang berbeda, Potensi siswa, Tempat, Media, Dan lain-lain.

Pradopo (1993:119) dalam pengertian struktur praget memberi balasan, perihal adanya rangkaian kesatuan yang meliputi tiga ide dasar yaitu, ide kesatuan, ide transformasi, dan ide pengaliran diri sendiri.

Penggunaan media gambar seni merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam pengelolaan kelas. Gambar Seni yang di maksudkan adalah kumpulan berita atau gambar yang dapat diambil dari koran atau majalah

Koran atau majalah merupakan media tulis alam alat yang berisi tentang berbagai berita, seperti : ekonomi, hukum, kriminalitas, sosial budaya, agama, olahraga, dan sebagainya.

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan anak yang tadi yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. (M. Djahuar Siddiq, 2008: 3)

B.F. Skinner dalam Nabisi Laponi (2008 : 5) bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati, sedang belajar dan perilakun diubah oleh kondisi lingkungan.

Nana Sudjana (1987 : 28) belajar bukan menghafal dan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Berdasarkan teori belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja oleh individu yang membawa perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang karena berinteraksi dengan lingkungan.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Yudhi Munadi (2008 : 4) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar proses belajar dalam diri siswa.

Menurut M. Djauhar Siddiq (2008 : 9) Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.

Berdasarkan teori pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

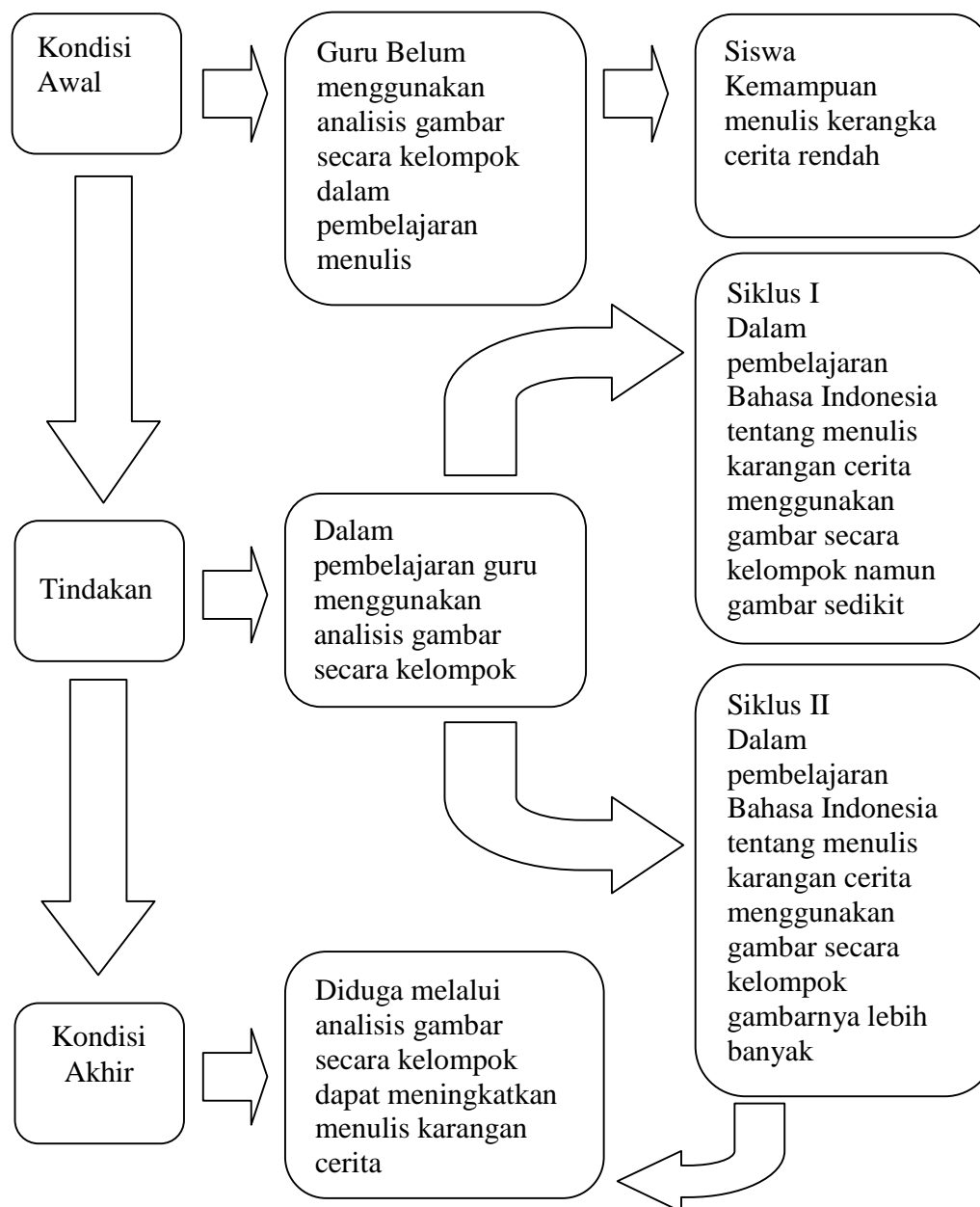
C. Kerangka berfikir

Prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gringing 1 Tahun Pelajaran 2009/2010 pada menulis karangan cerita mata pelajaran bahasa Indonesia masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terjadi karena pada pembelajaran guru tidak menggunakan gambar seni secara kelompok sehingga kemampuan siswa menulis karangan cerita rendah, siswa cepat bosan dan pembelajaran tidak menyenangkan.

Berdasarkan teori belajar dan pembelajaran, maka untuk mengatasi pembelajaran tersebut guru melakukan tindakan yang berupa analisis gambar seni secara kelompok.

Pada pembelajaran dengan cara analisis gambar seni secara kelompok diharapkan kemampuan siswa menulis karangan cerita dapat meningkat, siswa tidak bosan belajar, dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut: Dengan menggunakan analisis gambar seni secara kelompok diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gringing 1 tahun pelajaran 2009/2010.

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Gringging 1 Kec. Sambungmacan Kab. Sragen dengan alasan :

- a. Sekolah Dasar Negeri Gringging 1 yang berada di Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen belum pernah dijadikan tempat penelitian
 - b. Pada Tahun Pelajaran 2009/2010 dalam pembelajaran guru belum menggunakan analisis gambar seni secara kelompok sehingga kemampuan siswa menulis karangan cerita masih rendah.
- ##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian selama 6 bulan yaitu mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2009.

B. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gringging 1 Kec. Sambungmacan Kab. Sragen tahun pelajaran 2009/2010 semester 1 dengan jumlah siswa 28 anak.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu analisis gambar seni secara kelompok pada pembelajaran menulis karangan cerita mata pelajaran bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

1. Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Pengumpulan data ditulis dari berbagai sumber :

- a. Narasumber terdiri dari guru dan siswa kelas IV SDN Gringging 1 Kec. Sambungmacan Kab. Sragen

- b. Hasil Pengamatan dan Pelaksanaan pembelajaran
 - c. Tes Hasil belajar
2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk data dan sumber data yang dimanfaatkan dalam pemanfaatan Penelitian Tindakan Kelas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan gambar seni secara kelompok.

- b. Observasi

Dalam penelitian ini, Observasi digunakan untuk siswa dan mengetahui keaktifan kinerja guru selama proses pembelajaran Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi.

- c. Tes Tertulis digunakan

Tes Tertulis digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah isian sebanyak 10 butir soal setiap siklus.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Data yang dianalisis berupa rata-rata dan prosentase hasil belajar siswa. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

5. Indikator Kinerja

Untuk mengetahui keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menetapkan indikator kinerja:

- a. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa kemampuan menyusun karangan cerita di bawah KKM, yaitu 65
- b. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM minimal sebanyak 70%

C. Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang telah diselidiki. pelaksanaan Penelitian

Tindakan Kelas ini setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan media analisis gambar seni.
- 2) Menyediakan media pembelajaran analisis gambar seni
- 3) Membuat instrumen observasi.
- 4) Membuat lembar evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menerapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran analisis gambar seni
- 2) Siswa belajar Meningkatkan ketrampilan menulis evaluasi melalui analisis gambar seni

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas IV (peneliti) bersama supervisor. Tugas supervisor adalah mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Guru (peneliti) mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan supervisor penelitian. Hasil evaluasi dan refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru (peneliti) mengadakan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terutama pada penggunaan media pembelajaran Analisis Gambar Seni.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menerapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran analisis gambar seni.
- 2) Siswa belajar meningkatkan ketrampilan menulis evaluasi melalui analisis gambar seni

c. Observasi

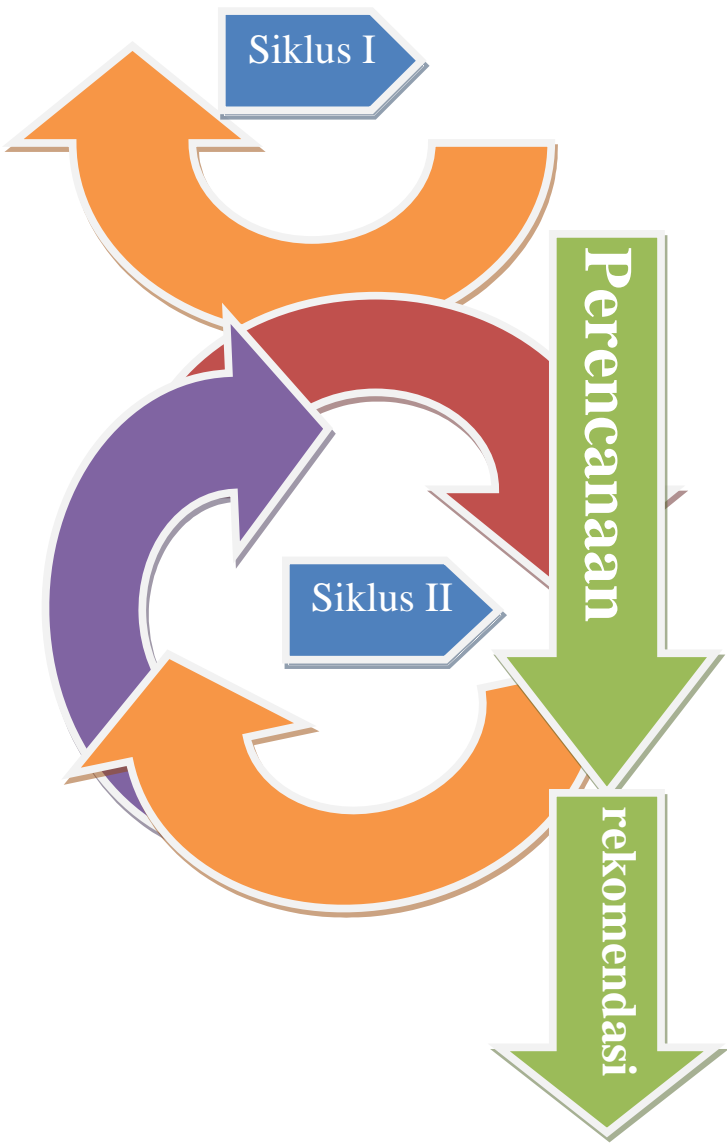
Pelaksanaan observasi hampir sama dengan siklus I, yaitu guru kelas II (peneliti) bersama supervisor mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Evaluasi dan Refleksi

Mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan supervisor penelitian. Jika hasil evaluasi dan refleksi siklus II belum memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat dilanjutkan ke siklus III, namun jika sudah memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut di atas, Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Berkaitan dengan masalah penelitian ini sudah dirumuskan rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Rencana tindakan disusun untuk menguji hipotesis yang diajukan. Apakah tindakan yang dilakukan relevan dan sinkron dengan akar permasalahan yang ada. Materi pelajaran yang dibahas pada siklus I ini adalah: "Menjelaskan analisis gambar seni secara kelompok sebagai upaya meningkatkan ketrampilan menulis karangan cerita", dengan perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran
- b. Menyiapkan wacana / tugas
- c. Menyiapkan format observasi
- d. Membagi kelompok siswa menjadi enam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Berikut ini dipaparkan kondisi riil yang dialami selama proses belajar mengajar berlangsung.

Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Pendahuluan(MembukaPelajaran)

Guru bercerita tentang keadaan / situasi masyarakat ataupun negara terutama dalam menghadapi krisis ekonomi saat ini, sehingga siswa mampu menghubungkan dengan topik yang akan dibahas. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Siswa menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa membaca materi pembelajaran mengenai analisis gambar seni secara kelompok sebagai upaya meningkatkan ketrampilan menulis karangan cerita. Selanjutnya secara individu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu: Siswa menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa membaca materi pembelajaran mengenai analisis gambar seni secara kelompok sebagai upaya meningkatkan ketrampilan menulis karangan cerita. Selanjutnya secara individu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu:

- a) Pengertian analisis gambar seni secara kelompok dalam buku cerita yang telah dibaca.
- b) Dampak positif dari menganalisa gambar seni terhadap ketrampilan menulis karangan cerita dari buku yang telah dibaca.
- c) Setelah selesai mengerjakan tugas, tiga orang siswa secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian guru memberi penjelasan dan klarifikasi sesuai dengan tugas yang dipresentasikan.

3) Kegiatan Penutup

Siswa dengan dibimbing guru membuat rangkuman materi pelajaran. Setelah selesai, guru membentuk kelompok serta penjelasan kerja kelompok untuk persiapan pembelajaran berikutnya.

b. Pertemuan 2

a. Pendahuluan

Guru melakukan appersepsi yaitu kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian memberikan motivasi dan informasi kompetensi

yang akan dicapai. Kemudian guru membentuk kelompok sebagaimana telah dipersiapkan pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan tugas-tugas terhadap tujuh kelompok, serta menjelaskan langkah yang harus dilakukan setiap kelompok dan alokasi waktu yang disediakan. Masing-masing kelompok mendapat tugas yang berbeda-beda. Yaitu:

- 1) Setiap kelompok disuruh mencari cerita dalam majalah atau surat kabar tentang kejadian-kejadian alam sekitar masing-masing kelompok 4 cerita.
- 2) Masing – masing kelompok disuruh membaca gambar seni.
- 3) Setiap kelompok disuruh mengungkapkan kembali isi cerita dalam bentuk karangan narasi.
- 4) Setiap kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok terhadap kelompok yang lain untuk mendapatkan tanggapan.
- 5) Guru memberi umpan balik terhadap hasil kerja kelompok, bagaimana menulis karangan yang baik dan benar.
- 6) Guru memberi tindak lanjut terhadap hasil kerja kelompok.

Ketua kelompok membahas cara-cara beserta contoh mengemukakan pendapat di muka umum. Setelah guru memberikan tugas kepada kelompok asal, setiap siswa mencatat bentuk tugas yang menjadi bagiannya. Selanjutnya yang mempunyai nomor kepala yang sama berkelompok dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli. Setiap kelompok ahli berdiskusi untuk membahas materi yang menjadi tanggungjawabnya. Guru berkeliling memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kesulitan, sekaligus mengamati aktivitas siswa yang sedang bekerja bersama observer dari guru serumpun. Setelah selesai berdiskusi pada kelompok ahli, setiap anggota mencatat hasilnya. Selanjutnya masing-masing anggota kembali ke kelompok asal. Pada kelompok ini hasil diskusi yang telah diperoleh dari kelompok ahli

dibicarakan bersama dan disatukan untuk dijadikan laporan kelompok. Kemudian hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas.

c. Kegiatan Penutup

Siswa dengan difasilitasi oleh guru membuat kesimpulan materi pelajaran dan guru memberi penekanan terhadap materi yang penting - mengumpulkan laporan hasil kerja kelompok Menanyakan kepada beberapa orang siswa tentang refleksi pelajaran yang dilakukannya. Memberi pekerjaan rumah(PR).

Identifikasi Masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan 1 aktivitas anak masih rendah.
- 2) Siswa belum mampu memanfaatkan waktu dengan baik.
- 3) Siswa belum memahami tentang langkah-langkah kerja atau tahapan – tahapan pembelajaran yang harus dilalui. Misalnya apa yang seharusnya dilakukan dalam tahapan I (kooperatif asal), tahapan II (kooperatif ahli), dan seterusnya.
- 4) Adanya siswa yang tidak mampu menyampaikan ilmu yang didapatnya dari kelompok ahli secara sistematis, sehingga teman sekelompoknya tidak dapat menyerap pelajaran sebagaimana mestinya.
- 5) Masih ada siswa yang suka mengganggu teman, sehingga terkendala dalam menyelesaikan tugas.
- 6) Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan
- 7) Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 8) Siswa cenderung mencatat saja tanpa diskusi pada tahap kelompok ahli,
- 9) Frekuensi bertanya maupun menjawab pertanyaan masih rendah
- 10) Pada tahap presentasi hanya satu orang yang berani memberi saran.

Rancangan dan Implementasi Strategi Penyelesaian masalah pada siklus 1

Langkah – langkah penyelesaian masalah dan solusi yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan lagi tentang langkah-langkah kerja atau tahapan –tahapan pembelajaran yang harus dilalui. Misalnya apa yang seharusnya dilakukan dalam tahapan I (kooperatif asal), tahapan II (kooperatif ahli), dan seterusnya.
- 2) Memberikan tugas secara kelompok untuk mencari cerita dalam majalah atau surat kabar.
- 3) Memberikan arahan kembali kepada siswa tentang langkah-langkah kerja kelompok pada model pembelajaran, sehingga kegiatan pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.
- 4) Guru memantau kerja kelompok secara cermat dan membantu kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
- 5) Memberi motivasi pada siswa dengan cara memberi nilai atau pujian terhadap masing-masing kelompok yang sudah dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- 6) Membantu dan mengarahkan pada siswa atau kelompok yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang tersedia.

Rancangan perbaikan rencana pembelajaran untuk siklus 2

Pada siklus II ini dilakukan tindakan seperti pada siklus pertama. Materi pelajaran yang dibahas adalah “Analisis gambar seni secara kelompok sebagai upaya meningkatkan ketrampilan menulis karangan cerita”. Siklus kedua ini terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali tatap muka 2×40 menit. Seluruh perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Sedangkan rencana tindakan yang dilaksanakan adalah:

- 1) Menyiapkan Rencana Pembelajaran untuk dua kali pertemuan,
- 2) Menyiapkan wacana / tugas dalam bentuk LKS,
- 3) Menyiapkan format observasi aktivitas siswa dalam PBM,

- 4) Membagi kelompok siswa, untuk kelompok kooperatif asal terdiri dari empat orang anggota kelompok dan kelompok ahli terdiri dari lima orang anggota kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka tindakan tambahan yang direncanakan pada siklus II ini adalah:

- 1) Memberikan arahan kembali tentang langkah-langkah kerja kelompok
- 2) Kepada siswa, diinformasikan topik pelajaran yang akan dibahas minggu depan dengan tujuan agar siswa lebih siap lagi melakukan kegiatan pembelajaran
- 3) Kelompok siswa direvisi sehingga dalam kelompok tersebut benar-benar heterogen dalam berbagai hal.

Siklus 2

Pertemuan pertama pada siklus II ini, masing-masing kelompok mendapat tugas yang berbeda, yaitu:

- a. Setiap kelompok disuruh mencari cerita dalam majalah atau surat kabar tentang kejadian-kejadian alam sekitar masing-masing kelompok 4 cerita.
- b. Masing – masing kelompok disuruh membaca gambar seni.
- c. Setiap kelompok disuruh mengungkapkan kembali isi cerita dalam bentuk karangan narasi.
- d. Setiap kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok terhadap kelompok yang lain untuk mendapatkan tanggapan.
- e. Guru memberi umpan balik terhadap hasil kerja kelompok, bagaimana menulis karangan yang baik dan benar.
- f. Guru memberi tindak lanjut terhadap hasil kerja kelompok.
- g. Kondisi riil yang dialami selama proses pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan (membuka pelajaran)

Siswa memperhatikan penjelasan-penjelasan guru dengan baik saat membuka pelajaran, mulai dari mengabsensi siswa, memberikan motivasi,

sampai menyampaikan kompetensi dan indikator yang akan dicapai. Kemudian guru membentuk kelompok dan penjelasan kerja kelompok.

2) Kegiatan Inti

Ada tiga tahapan pada kegiatan inti ini, yaitu:

a) Tahap I (kooperatif asal)

- Pada tahap ini siswa diberi wacana / tugas melalui kelompok. Masing-masing anggota kelompok mencatat dan mencari tugas yang menjadi bagiannya.
- Pada tahapan ini masih ada siswa yang kurang perhatian terhadap tugasnya, namun secara keseluruhan sudah ada peningkatan.

b) Tahap II (kooperatif ahli)

Siswa yang mempunyai nomor kepala yang sama bergabung dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok melaksanakan diskusi untuk membahas topik / materi yang menjadi tanggungjawabnya. Guru memperhatikan semua kelompok dan memberi bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru bersama observer dari teman sejawat mengamati aktivitas siswa yang sedang bekerja pada kelompok masing-masing. Pada tahap ini secara umum siswa kelihatan sudah serius bekerja, sehingga konsep pelajaran yang didiskusikan dapat dikuasai dengan baik. Selanjutnya siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan secara bergiliran materi yang sudah dipelajarinya pada kelompok ahli dengan jelas.

c) Tahap III

Siswa berkomunikasi dan berdiskusi dengan serius untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Siswa saling memberi dan menerima informasi untuk mendapatkan konsep pelajaran secara utuh. Selanjutnya setiap kelompok membuat laporan hasil kerjanya untuk dipresentasikan di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Proses pembelajaran ditutup dengan melaksanakan diskusi kelas untuk membuat rangkuman pelajaran dan melaksanakan Post-Test untuk melihat keberhasilan siswa.

Pemantauan Pelaksanaan Tindakan

Berikut ini dipaparkan seluruh alat pengumpul data yang digunakan, serta hasil yang diperoleh dari data tersebut, baik data siklus I maupun data siklus II. Tujuannya agar dapat dilihat kemajuan apa yang dialami selama penelitian dilaksanakan

a. Lembaran Observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2009 dan 29 Juni 2009. aktivitas yang diamati sama dengan siklus I, yaitu:

- 1) Mengajukan pertanyaan,
- 2) Menjawab pertanyaan siswa maupun guru,
- 3) Memberi saran,
- 4) Mengemukakan pendapat,
- 5) Menyelesaikan tugas kelompok,
- 6) Mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 2 (22-06-2009 dan 29-06-2009)

No	Aktivitas yang diamati	Jml Siswa		Ket.
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Mengajukan pertanyaan	7 (30%)	11 (48%)	
2.	Menjawab pertanyaan siswa maupun guru	8 (34%)	11 (48%)	
3.	Memberi saran	2 (9%)	6 (26%)	
4.	Mengemukakan pendapat	8 (34%)	12 (52%)	
5.	Menyelesaikan tugas kelompok	18 (72%)	9 (82%)	
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok*	5 (100%)	5 (100%)	

*Presentasi dalam bentuk kelompok

Dari tabel di atas terlihat sudah terjadinya perubahan yang cukup berarti untuk semua aktivitas yang diteliti. Khusus aktivitas yang ke enam, yaitu

mempresentasikan hasil kerja kelompok memang tidak ada perubahan, karena presentase berdasarkan kelompok yang terdiri dari tujuh kelompok, sehingga yang tampil satu orang per kelompok. Untuk lebih jelasnya gambaran perubahan antara siklus satu dengan siklus dua, lebih lanjut peneliti paparkan sebagai berikut:

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I			Siklus II			Peningkatan (%)
		1 (%)	2 (%)	Rata-rata (%)	1 (%)	2 (%)	Rata-rata (%)	
1.	Mengajukan pertanyaan	14	27	20,5	30	48	39	18
2.	Menjawab pertanyaan siswa maupun guru	14	32	23	34	48	41	18
3.	Memberi saran	0	50	25	9	26	17,5	15
4.	Mengemukakan pendapat	19	32	25,5	34	52	38	12,5
5.	Menyelesaikan tugas kelompok	57	68	62,5	72	82	77	14,5
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok*	100	100	100	100	100	100	-
Jumlah (1-5)				134			212,5	78,5
Rata-rata				26,8			42,5	15,7

*Mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Aspek dalam mengajukan pertanyaan pada awal (pertemuan 1, siklus 1) sangat kurang sekali, yaitu hanya tiga orang siswa yang berani dari 30 siswa yang ada (14%). Kemudian dengan memberikan penjelasan-penjelasan dan motivasi dalam proses pembelajaran, maka terjadilah peningkatan aktivitas belajar pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya aktivitas yang sangat kurang bahkan tidak sama sekali pada awal (siklus 1) yaitu dalam hal memberi saran. Menurut pengamatan peneliti hal ini terjadi karena keterbatasan ilmu dan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Dan yang sangat menentukan sekali adalah siswa tidak terbiasa dan tidak berani tampil untuk mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, apalagi memberi saran. Namun setelah penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw ini secara perlahan timbul keberanian siswa, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan, yaitu pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 26,8 %, pada siklus II

rata-rata aktivitas siswa menjadi 42,5 %. Berarti terjadi peningkatan rata-rata 15,7 %.

b. Catatan Lapangan

Sebagaimana pada siklus I, pada siklus II saat membuka pelajaran secara keseluruhan siswa tertarik mengikuti pelajaran. Permasalahan yang muncul pada siklus I, pada siklus II sudah jauh berkurang. Secara rinci kondisi proses pembelajaran dan keaktifan siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
- 2) Secara komprehensif siswa sudah mampu menyelesaikan konsep-konsep yang dibahas secara utuh.
- 3) Pada kegiatan kelompok tahap II (kelompok ahli) maupun tahap III (penyatuan hasil dari kelompok ahli), siswa sudah dapat berdiskusi dengan baik dan mencatat hasil diskusinya.

Frekuensi bertanya dan menjawab sudah meningkat. Bahkan muncul pertanyaan kritis.

c. Refleksi Siklus II

Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan diskusi yang mendalam terhadap deskripsi data yang dipaparkan di atas. Di mana pada lembaran observasi aktivitas belajar siswa terjadi perubahan keaktifan yang cukup berarti. Pada awalnya (siklus I) siklus belum berani dan ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat, namun pada siklus II sudah ada keberanian. Demikian juga dalam mengerjakan tugas kelompok atau diskusi, secara keseluruhan siswa sudah menunjukkan aktivitas yang baik.

d. Kuesioner

Setelah berakhirnya siklus II, diedarkan kuesioner kepada 28 orang siswa (kuesioneris). Kuesioner ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dalam topik menulis karangan cerita, dan juga untuk melihat apakah siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pokok materi

keampilan menulis karangan cerita. Untuk mengetahui hasil dari kuesioner yang telah didarkan pada siswa, di bawah ini peneliti paparkan sebagai berikut:

e. Pengolahan Data Kuesioner

No. Pertanyaan Jawaban

Ya Tidak Tidak Menjawab

Jumlah % Jumlah % Jumlah %

- 1) Apakah anda tahu tentang topik yang anda pelajari setiap belajar?
- 2) Apakah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai anda pahami?
- 3) Apakah model pembelajaran yang dibawakan oleh guru anda senangi?
- 4) Apakah cara belajar yang dibawakan oleh guru mendorong anda untuk belajar?
- 5) Apakah informasi yang anda perdatap bisa anda jelaskan pada teman sekelompok anda?
- 6) Anda memahami informasi pelajaran yang diberikan oleh teman?
- 7) Anda termotivasi bertanya pada saat diskusi kelas?
- 8) Anda termotivasi untuk menjawab soal diskusi kelas?
- 9) Model pelajaran yang diterapkan melatih anda untuk bertanggung jawab?
- 10) Model pembelajaran yang diterapkan meningkatkan minat dan aktivitas anda dalam belajar?

B. Pembahasan

Dari data kuesioner di atas, peneliti melihat bahwa pada umumnya siswa tahu tentang topik atau kompetensi dasar yang akan dipelajari. Ini terjadi karena setiap akan memasuki pelajaran, peneliti selalu menginformasikan Kompetensi Dasar (KD) atau Indikator apa yang akan dicapai. Selanjutnya data yang menunjukkan memperoleh hasil yang baik adalah mengenai model pembelajaran yang diterapkan. Menurut pengakuan siswa, metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat disenangi oleh siswa. Sehingga membawa dampak positif terhadap yang lain, seperti dapat melatih siswa untuk bertanggungjawab. Kemudian dampak lain yang sangat berpengaruh dengan disenangnya model pembelajaran yang diberikan adalah siswa menjadi termotivasi untuk bertanya, terutama saat berdiskusi.

Dengan termotivasinya siswa saat berdiskusi, akhirnya aktivitas belajar siswa menjadi meningkat, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik. Data yang menunjukkan memperoleh hasil yang rendah adalah dalam hal menyampaikan informasi pelajaran kepada teman, maupun menerima informasi pelajaran dari teman.

Hal ini peneliti sadari bahwa bagi siswa SD kelas IV, memang masih sulit bagi mereka untuk menerangkan atau menyampaikan informasi pelajaran maupun menerima keterangan atau informasi pelajaran dari teman. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa masih rendah.

Dengan melihat data kuesioner siswa yang telah dilaksanakan, peneliti berencana untuk dapat melaksanakan metode pembelajaran yang lebih baik dalam proses pembelajaran selanjutnya sesuai dengan materi yang cocok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan peneliti tentang aktivitas belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gringging 1 Kecamatan Sambungmacan, ternyata model pembelajaran dengan menggunakan gambar seni dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Ini dapat peneliti lihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat,
2. Timbulnya keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau pikiran,
3. Tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya,
4. Meningkatnya rasa tanggungjawab siswa dalam mengikuti pembelajaran,
5. Sangat kurang sekali siswa yang berkeliraran dan maupun mengganggu teman.

Dengan demikian berarti melalui model pembelajaran penggunaan gambar seni sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran mengarang cerita dalam Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Gringging 1 Kecamatan Sambungmacan.

B. Saran-saran

1. Sebaiknya siswa memiliki buku pokok ataupun buku penunjang, sehingga dalam melaksanakan diskusi tidak kekurangan bahan,
2. Pembagian kelompok siswa sebaiknya dilakukan sebelum masuk materi pelajaran, bahkan kalau memungkinkan kelompoknya permanen
3. Lembaran kerja siswa sebaiknya dibagikan beberapa hari sebelum PBM dimulai, bersamaan dengan informasi KD atau materi yang akan diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf Gorys. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.Indonesia.
- Keraf Gorys. (1984). *Komposisi*. Teras : Nusa Indah.
- Mark K. Smith, dkk. (2009). *Teori Pembelajaran & Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Mukh Doyin Dan Et yn Syarifah. (2008). *Karya Tulis Ilmiah*. Semarang : Bandungan Institut.
- Nabisi Lapon. Dkk.(2008). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Nana Sudjana. (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Pradoyo, Rd. (1993). *Pengkajian Puisi*.Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suharsini dan Suhardjono,Prof. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Sunar Grafika Offset.
- Suparno Dan Muhammad Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: University Terbuka.
- Wardani Dkk. 92006). *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta : University Terbuka.